

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang dibawakan oleh Nabi Muhammad Saw., dengan mengemban misi untuk mewujudkan keselamatan dunia akhirat. Nabi Muhammad diperintahkan untuk melakukan dakwah yakni mengajak umat untuk mengikuti ajaran yang dibawanya yang bersumber pada Alquran dan Sunah. Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad Saw., dimulai dari keluarga beliau, sahabat karib yang terdekat dan terus berlanjut kepada masyarakat. Walaupun Nabi Muhammad Saw., telah wafat, para sahabat dan para alim ulama dan generasi selanjutnya melanjutkan tongkat estafet dakwah sampai ke seluruh dunia.¹

Islam memandang kegiatan dakwah sebagai bagian dari ajaran Islam. Maka dari itu, agar dakwah tersebut berjalan dengan efektif, efisien dan terkoordinasi dengan baik maka memerlukan manajemen yang baik pula. Manajemen merupakan kekuatan yang mendorong suatu usaha untuk bertanggungjawab atas sukses dan gagalnya suatu kegiatan atau usaha dalam mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.² Usaha untuk memenuhi kebutuhan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawabnya sehingga terbentuknya

¹Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), 22.

²Muhmammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 7-8.

kerja sama setiap anggota dalam mencapai tujuan.³ Setiap organisasi pastinya mempunyai tujuan yang dicapai, baik itu organisasi yang berada di perkantoran, perguruan tinggi, sekolah maupun masjid di setiap daerahnya.

Masjid mempunyai kedudukan yang istimewa bagi umat Islam. Masjid merupakan tempat atau bangunan yang didirikan untuk beribadah dan kegiatan islami lainnya. Segala hal yang menyangkut dalam pembangunan masjid harus terhindar dari hal-hal tidak baik karena masjid adalah tempat dan bangunan yang suci dengan peraturan dan ketentuan syar'i.⁴ Setiap daerah tentunya mempunyai masjid yang menjadi pusat tempat kegiatan keagamaan. Di Kecamatan Anjir Muara yang peneliti teliti pastinya terdapat masjid yang dapat digunakan untuk siapa saja dalam beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Kecamatan Anjir Muara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

Kecamatan Anjir Muara memiliki desa yang berjumlah 15 yaitu Anjir Muara Kota, Anjir Muara Kota Tengah, Anjir Muara Lama, Anjir Serapat Baru, Anjir Serapat Baru I, Anjir Serapat Lama, Anjir Serapat Muara, Anjir Serapat Muara I, Beringin Jaya, Marabahan Baru, Patih Muhur, Patih Muhur Baru, Sepakat Bersama, Sungai Punggu, dan Sungai Punggu Baru. Untuk daerah Kapuas, Kalimantan Tengah yang ingin ke Banjarmasin pastinya melewati jalan Kecamatan Anjir Muara ini. Adapun masjid yang ada di Kecamatan Anjir Muara ini berjumlah 13 masjid. Nama-nama 13 masjid

³Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 3.

⁴Zae Nandang dan Wawan Shofwan Sholehuddin, *Masjid dan Perwakafan* (Bandung: Tafakur, 2017), 17.

tersebut yaitu Masjid Nurudzakirin, Al Mukarram, Baiturrahmah, Nurul Huda, Darul Huda, Nurush Shalihin, Al-Inayah, An-Najah, Sulthan Agung, At-Taqwa, Nurussalam, Hidayatul Muttaqin, dan Intiqalul Hasanah.

Masjid-masjid yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu Masjid Nurudzakirin, Masjid Al Mukarram, Masjid Baiturrahmah, dan Masjid Sulthan Agung. Masjid Nurudzakirin adalah masjid yang terletak di Desa Anjir Muara Kota, Kecamatan Anjir Muara dengan kategori masjid besar. Jemaah masjid ini selalu terlihat ramai karena bukan hanya warga di Desa Anjir Muara Kota saja tetapi warga Banjarmasin dan sekitarnya. Selain itu, ustaz yang mengisi di acara majelis biasanya guru Ahmad Mubarak yang dikenal dengan guru Mubarak.

Masjid Al Mukarram adalah masjid yang berada di kawasan Anjir Muara Kota Tengah, Kecamatan Anjir Muara dengan kategori masjid jami. Masjid ini terkenal dengan nama masjid kabul karena setiap kali orang bernazar dengan niat tertentu selalu terwujud dan ada pula ketika ada anak warga yang sakit parah mereka selalu memandikan anaknya di masjid tersebut dengan harapan anak tersebut bisa sembuh. Oleh karena itu, masjid tersebut tak pernah sunyi dan terlihat sangat ramai karena banyaknya jemaah yang datang baik dari daerah Kapuas, Banjarmasin dan daerah Anjir Muara itu sendiri. Selain tempatnya, ada juga ustaznya yang mempunyai ciri khas tersendiri setiap kali mengisi majelis taklim disana. Ustaz tersebut bernama guru Zainuddin Raif yang selalu memikat jemaah dengan tutur kata lemah yang lembut dan canda tawa.

Masjid Baiturrahmah adalah masjid tertua di Kecamatan Anjir Muara yang terletak di Desa Anjir Muara Lama, Kecamatan Anjir Muara dengan kategori masjid jami. Walaupun merupakan masjid tertua, arsitektur bangunan masjid ini sudah terlihat modern dan megah dari masjid lainnya. Masjid ini mencakup empat desa yang ada di Kecamatan Anjir Muara yaitu Desa Anjir Muara Lama, Desa Beringin Jaya, Desa Anjir Serapat Baru, dan Desa Anjir Serapat Baru 1. Disisi lain, ustaz yang mengisi majelis taklim pada masjid ini juga sangat terkenal yaitu ustaz Ilham Humaidi yang mana beliau merupakan penceramah tersohor di daerah Kalimantan Selatan.

Masjid Sulthan Agung adalah sebuah masjid yang beralamatkan di Desa Patih Muhur Lama, Kecamatan Anjir Muara dengan kategori masjid jami. Masjid ini terkenal dengan keunikan arsitektur bangunannya. Keunikan tersebut terlihat pada tiang utamanya berjumlah empat yang terlihat menggantung dari lantai. Peneliti mencari tahu dengan warga setempat mengapa tiang tersebut begitu, ternyata kayu tiang didalamnya diambil dari kayu ulin keramat. Asal nama masjid tersebut diambil dari nama yang berdekatan dengan patih yaitu sulthan yang mana daerah masjid tersebut merupakan tempat pengasingan Sulthan Suriansyah dan dua orang patihnya. Dengan adanya sejarah ini masyarakat disana sangat menghormati dan selalu ikut serta dalam memakmurkan masjid. Dari penjelasan latar belakang ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti manajemen masjid khususnya di bidang pengembangan dakwah islamiyah di sana. Oleh karena itu, penelitian

ini berjudul “**Manajemen Masjid dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah di Kecamatan Anjir Muara**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti terangkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen Masjid Nurudzakirin, Masjid Al Mukarram, Masjid Baiturrahmah, dan Masjid Sulthan Agung terhadap pengembangan dakwah islamiyah di Kecamatan Anjir Muara ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan dakwah islamiyah di Kecamatan Anjir Muara ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan manajemen Masjid Nurudzakirin, Masjid Al Mukarram, Masjid Baiturrahmah, dan Masjid Sulthan Agung terhadap pengembangan dakwah islamiyah di Kecamatan Anjir Muara.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan dakwah islamiyah di Kecamatan Anjir Muara.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan sehingga lebih kreatif lagi dengan teori-teori yang didapat mengenai manajemen masjid dalam pengembangan dakwah islamiyah di Kecamatan Anjir Muara. Di samping itu, diharapkan penelitian ini dapat

menjadi bahan inspirasi bagi orang lain yang ingin melakukan penelitian manajemen masjid dalam pengembangan dakwah islamiyah pada aspek dan tempat yang berbeda.

2. Kegunaan secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan evaluasi bagi masjid-masjid di Kecamatan Anjir Muara dalam meningkatkan pengembangan dakwah islamiyahnya khususnya di empat masjid yang menjadi lokasi penelitian.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Manajemen Masjid dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah di Kecamatan Anjir Muara”, maka untuk menghindari kesalahpahaman serta membatasi pengertian dan pemaknaan di penelitian ini. Peneliti memberikan penegasan bahwa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah sebuah proses kegiatan dalam pengelolaan masjid yang baik dan profesional sehingga dapat mewujudkan jemaah yang sesuai dengan kriteria Islam yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai, dan diberkahi Allah Swt.⁵ Masjid yang menjadi lokasi penelitian ini ada empat yaitu Masjid Nurudzakirin, Masjid Al Mukarram, Masjid Baiturrahmah dan Masjid Sulthan Agung

⁵Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 33.

di Kecamatan Anjir Muara. Masjid tersebut dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan adanya nilai sejarah kerajaan Banjar, banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, keunikan bangunan masjid dan letak masjidnya yang strategis. Manajemen masjid yang peneliti teliti adalah manajemen masjid pada masjid Nurudzakirin, masjid Al Mukarram, masjid Baiturrahmah dan Masjid Sulthan Agung yang berkaitan dengan pengembangan dakwah islamiyah baik dari bidang idarah maupun imarah.

2. Dakwah Islamiyah

Dakwah islamiyah adalah mengajak orang lain untuk mengimani dan mengamalkan akidah serta syariah islamiyah dalam segala aspek kehidupan sebagaimana yang dilaksanakan oleh para pendakwah melalui kegiatan tertentu.⁶ Dakwah islamiyah yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dakwah islamiyah melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Masjid Nurudzakirin, Masjid Al Mukarram, Masjid Baiturrahmah dan Masjid Sulthan Agung di Kecamatan Anjir Muara. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid tersebut seperti salat lima waktu, salat jumat, majelis taklim, taman pendidikan Alquran (TPA), yasinan, majelis zikir hadrah basaudan, maulid hasby, syukuran panen, penyelenggaraan qurban, peringatan hari besar Islam (PHBI) dan kegiatan ramadan.

⁶Saidulkarnain Ishak, *Dakwah sambil Ngenet* (Jakarta: PT Gramedia, 2015), 4.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dakwah Islamiyah

Setiap aktivitas apa pun pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula dengan dakwah islamiyah juga memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor inilah yang menjadi tolak ukur sukses tidaknya pelaksanaan dakwah islamiyah yang dilaksanakan.⁷ Faktor pendukung dan penghambat dakwah islamiyah dalam penelitian ini adalah faktor pendukung dan penghambat yang terdapat pada kegiatan keagamaan Masjid Nurudzakirin, Masjid Al Mukarram, Masjid Baiturrahmah, dan Masjid Sulthan Agung di Kecamatan Anjir Muara.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian yang akan diteliti maka peneliti memaparkan karya ilmiah yang signifikan dengan judul proposal skripsi, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Maulana tahun 2019 dengan judul “Manajemen Dakwah Islamiyah Pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin”.

Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang membahas tentang manajemen dalam meningkatkan pengelolaan masjid sebagai tempat penyebaran dakwah islamiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen dakwah islamiyah pada Masjid Sabilal Muhtadin sudah mempunyai manajemen yang baik terlihat dari segi fungsi

⁷Luluk Kholiqoh dan Ahidul Asror, “Strategi Dakwah Ustaz Achmad Nasiruddin Arif dalam Mensyiarkan Ajaran Thariqah Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujaddiyah kepada Generasi Muda di Kota Surabaya,” *Meyarsa* 2, no. 1 (2021): 31.

manajemen dalam kegiatan dakwah islamiyahnya dan juga adanya kesatuan perintah yang tegas, pelimpahan wewenang yang jelas serta pembagian kerja yang jelas.⁸

Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang penerapan manajemen, menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis penelitiannya lapangan. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana peneliti meneliti manajemen masjid sedangkan di skripsi tersebut meneliti manajemen dakwahnya dan lokasi penelitiannya di skripsi tersebut lokasi penelitiannya di Kota Banjarmasin sedangkan peneliti di Kecamatan Anjir Muara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Romi Amiruddin tahun 2018 dengan judul “Strategi Badan Dakwah Islamiyah Untuk Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Kepanjen Malang”

Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang membahas tentang strategi dalam pelaksanaan dan dampak ekstrakurikuler badan dakwah islamiyah di SMA Islam Kepanjen Malang dalam meningkatkan kegiatan religius siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman program badan dakwah islamiyah di SMA Islam Kepanjen Malang yaitu program hari besar Islam maupun program penunjang kegiatan rutin siswa badan dakwah islamiyah. Program dakwah

⁸Ahmad Maulana, “Manajemen Dakwah Islamiyah Pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin” (skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2019).

islamiyah ini dalam pelaksanaannya sesuai jadwal yang telah disepakati bersama oleh pihak sekolah, pembina dan siswa. Adapun dampak positif kegiatan tersebut adalah siswa mampu mewujudkan lingkungan yang religius sedangkan dampak negatifnya hanya penggunaan waktu yang diberikan sekolah pada waktu kegiatan yang disalahgunakan.⁹

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengangkat mengenai dakwah islamiyah. Adapun perbedaannya adalah fokus pembahasannya yaitu penelitian terdahulu membahas strategi badan dakwah islamiyahnya di lingkungan sekolah sedangkan peneliti membahas tentang manajemen masjid yang berkaitan pengembangan dakwah islamiyah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawati tahun 2015 dengan judul “Peran Dakwah Islamiyah dalam Menciptakan Masyarakat Muslim yang Religius (Study Kasus pada Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo)”

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang membahas tentang peran dan bentuk dakwah islamiyah yang dilakukan pengurus maupun faktor pendukung dan penghambat dakwah islamiyah di Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo. Hasil penelitian ini memberikan suatu informasi yang mana pengurus Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo sangat berperan dalam menciptakan muslim yang religius di masjid tersebut

⁹Moh. Romi Amiruddin, “Strategi Badan Dakwah Islamiyah Untuk Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Kepanjen Malang” (Skripsi tidak di terbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarahim, Malang, 2018).

terlihat dari bertambahnya jumlah jemaah tetap di masjid itu. Selain itu, adanya perubahan sikap para masyarakat muslim yang beralamat sekitar Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo, awalnya malas salat berjemaah ke masjid, dikarenakan mendapat pencerahan dari berbagai da'i maka sekarang rajin ke masjid untuk salat berjemaah. Bahkan dengan adanya program dakwah islamiyah di Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo, masyarakat sekitar masjid tersebut menjadi jemaah tetap dan saling peduli antar sesama warga muslim.¹⁰

Dari uraian di atas maka persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan berkaitan dakwah dalam ruang lingkup masjid. Sedangkan perbedaannya terletak dari objek penelitiannya, penelitian yang terfokus pada kegiatan dakwah islamiyahnya saja sementara objek yang peneliti teliti bukan terfokus pada kegiatan dakwah islamiyah saja tetapi juga manajemen masjidnya.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yang akan disajikan oleh peneliti dalam beberapa bab, adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

¹⁰Hermawati, "Peran Dakwah Islamiyah dalam Menciptakan Masyarakat Muslim yang Religius (Study Kasus pada Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo)" (Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, 2015).

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir

Bab ini memuat teori-teori tentang manajemen masjid dan dakwah islamiyah serta kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Memuat segala hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen masjid dan dakwah islamiyah di Kecamatan Anjir Muara.

BAB V Penutup

Berisi tentang simpulan dan rekomendasi.